

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI KELURAHAN PARDAMEAN KECAMATAN SIANTAR MARIHAT KOTA PEMATANGSIANTAR

Tuti Atika¹, Novriani Tambunan²

^{1,2}Departemen Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: tuti.atika@usu.ac.id

ABSTRACT

Poverty is a condition or condition of the inability of individuals or groups of people to meet the necessities of life, both physical and economic conditions. In an effort to eradicate poverty, improve welfare and increase people's access to food, through a social assistance program called the BPNT Program. In the running of the Non-Cash Food Assistance program, of course, it raises various responses from the beneficiary community. This study measures response through 3 indicators, namely perception, attitude, and participation. This research is classified as a descriptive research type. The population in this study were pure beneficiaries of the BPNT program with a sample of 77 respondents. The data analysis technique uses a single table which is explained descriptively and statistical analysis of the Chi Square test. Based on data analysis, it can be concluded that the BPNT Program in Pardamean Village, Siantar Marihat District, Pematangsiantar City received a positive response with a value of 0.55 through the overall results of the three variables namely perception, attitude and participation. The results of the Chi Square test show that there are differences in responses based on age level towards community participation, between education level and community understanding, and the number of dependents on understanding and attitudes of the BPNT recipient community. Meanwhile, the variable types of work, income, and housing status had no effect on differences in community responses. It is hoped that the BPNT program can continue and be further improved, both in terms of implementation and outreach, so that the community can experience more benefits and a better positive impact on the Beneficiary Families.

Keywords: Response, Society, Non Cash Food Assistance Program

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, melalui program bantuan sosial bernama Program BPNT. Dalam bergulirnya program Bantuan Pangan Non Tunai ini, tentu menimbulkan respon yang beragam dari masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Penelitian ini mengukur respon melalui 3 indikator, yakni persepsi, sikap, dan partisipasi. Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima murni program BPNT dengan sampel sebanyak 77 responden. Teknik analisis data menggunakan tabel tunggal yang dijelaskan secara deskriptif dan analisis statistik uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan Program BPNT di Kelurahan Pardamean Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar mendapat respon yang positif dengan nilai 0,55 melalui hasil *overall* ketiga variabel yakni persepsi, sikap, dan partisipasi. Hasil *Uji Chi Square* menunjukkan diketahui ada perbedaan respon berdasarkan tingkat usia terhadap partisipasi masyarakat, antara tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat, dan jumlah tanggungan terhadap persepsi dan sikap masyarakat penerima BPNT. Sementara variabel jenis pekerjaan, penghasilan, dan status rumah tidak berpengaruh pada perbedaan respon masyarakat. Program BPNT diharapkan dapat terus dilanjutkan dan lebih ditingkatkan lagi, baik dalam pelaksanaan maupun sosialisasinya, sehingga masyarakat dapat lebih merasakan manfaat dan dampak positif yang lebih baik bagi Keluarga Penerima Manfaat.

Kata kunci: Respon, Masyarakat, Program Bantuan Pangan Non Tunai.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

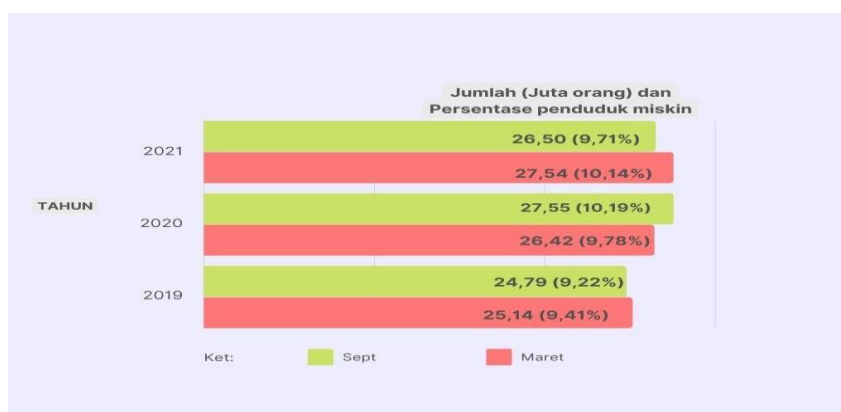
Indexed:



PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemiskinan masih menjadi masalah sosial serius yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan atau kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat di suatu wilayah dalam mencukupi kebutuhan hidupnya (Rosaliana & Hardjati, 2019). Indonesia adalah negara yang masih menghadapi persoalan kemiskinan yang serius (Suharto, 2009:14). Menurut Muttaqien (2006) dalam (Rosaliana & Hardjati, 2019) secara umum akibat yang akan timbul dari permasalahan kemiskinan adalah hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, hilangnya hak akan pendidikan, hak akan kesehatan, tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, termarginalkan dari hak akan perlindungan hukum, hak atas rasa aman, hak atas partisipasi terhadap pemerintahan dan keputusan publik, hak atas spiritualitas, dan hak akan kebebasan hidup. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membuat penanganannya harus melibatkan semua pihak untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi yang optimal.

**Gambar: 1. Profil Kemiskinan di Indonesia Per September 2021
(Tahun 2019-2021)**



Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data di atas, diketahui persentase penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan pada September 2021 sebesar 9,71% atau sebanyak 26,50 juta orang dari total penduduk Indonesia, menurun 1,05 juta orang terhadap September 2020. Namun, bila dibandingkan dengan periode pra Covid-19, jumlah penduduk miskin di tahun 2021 angkanya masih lebih tinggi atau dikatakan belum membaik. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada September 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 24,78 juta orang atau sebesar 9,22% dari total jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2021).

Selaras dengan kondisi kemiskinan tersebut, dalam hal upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan, pemerintah telah sejak lama melakukan pendekatan program bantuan yakni berupa program perlindungan sosial yang pada hakekatnya memiliki tujuan mulia untuk mengatasi kemiskinan dan kerentanan (Suharto, 2009:42). Perlindungan sosial masyarakat akan pangan diberikan dalam bentuk bantuan sosial pangan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah/keluarga miskin dan rentan. Hal ini tentunya selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan bahwa penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian yang tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan (Wiwit, 2020). Salah satu program pengentasan kemiskinan di Indonesia yang dibentuk untuk mengurangi beban masyarakat dalam

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

pemenuhan kebutuhan pangan adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) mulai direalisasikan pada tahun 2017 di 44 kota terpilih, akan tetapi di Kota Pematang Siantar sendiri baru mulai bergulir di tahun 2018.

Tabel: 1. Jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Pematang Siantar

Kelurahan	Jlh Penerima (KPM)
Siantar Barat	1587
Siantar Marihat	1623
Siantar Marimbun	1003
Siantar Martoba	3621
Siantar Selatan	923
Siantar Sitalasari	1639
Siantar Timur	2182
Siantar Utara	2451
Total	15029

Sumber: Dinas Sosial, 2022

Kota Pematangsiantar menjadi salah satu Kota yang menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai dengan jumlah sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah didata oleh pihak Dinas sosial sebanyak 15.029 KPM, yang tersebar di 8 kecamatan sesuai data di atas diantaranya ada Kecamatan Siantar Martoba dengan jumlah terbanyak yakni 3.621 KPM disusul dengan kecamatan Siantar Utara dan Siantar Timur masing-masing 2.4151 dan 2.182 KPM . Daerah lainnya ada kecamatan Siantar Sitalasari, Siantar Marihat, Siantar Barat, Siantar Marimbun, serta Siantar Selatan.

Adapun yang menjadi *pilot project* penelitian ini berlokasi di Kecamatan Siantar Marihat. Siantar Marihat merupakan salah satu kecamatan di Kota Siantar yang telah merealisasikan program BPNT. Program tersebut telah berjalan di 7 kelurahan dengan rincian jumlah penerima manfaat sebagai berikut.

Tabel: 2. Jumlah penerima Program BPNT di Kecamatan Siantar Marihat

Kelurahan	Jlh Penerima (KPM)
Baringin Pancur Nauli	250
Mekar Nauli	180
Pardamean	337
Parhorasan Nauli	293
Sukamaju	246
Sukamakmur	93
Sukaraja	194
Total	1593

Sumber: Dinas Sosial, 2022

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Siantar, diketahui bahwa Kelurahan Pardamean memiliki jumlah penerima manfaat program BPNT terbanyak dari kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Siantar Marihat. Berdasarkan data tersebut juga diketahui sebanyak 337 KK atau sekitar 31% dari total jumlah penduduk kelurahan tersebut merupakan masyarakat penerima manfaat Program BPNT.

Kelurahan Pardamean merupakan kelurahan yang terletak hampir di pusat kota Pematangsiantar.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Berdasarkan data dari Kelurahan Pardamean, diketahui jumlah penduduk di kelurahan tersebut sebanyak 4.519 jiwa (1.107 KK) dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 2.262 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 2.257 jiwa per Januari 2022. Secara umum penduduknya merupakan buruh harian lepas dan pedagang kecil, sehingga tidak memiliki penghasilan tetap. Dapat dikatakan bahwa penduduk Kelurahan Pardamean sebagian besar merupakan penduduk yang masih belum mampu, mengingat tingkat pendapatan buruh harian masih terbilang paling rendah. Artinya jika program BPNT dilaksanakan di Kelurahan Pardamean cukup tepat karena jika merujuk kepada data yang telah diuraikan di atas, sebanyak 30% dari total jumlah penduduk Kelurahan Pardamean termasuk Rumah Tangga Miskin dan dikategorikan layak mendapat bantuan. Dalam bergulirnya program Bantuan Pangan Non Tunai ini, tentu menimbulkan respon yang beragam dari masyarakat yang menjadi penerima manfaat.

Pada studi pendahuluan di lapangan, terdapat fenomena yang peneliti temukan di lapangan dimana pada Program BPNT ini memiliki metode yang jelas berbeda dari program sebelumnya dimana beberapa penerima manfaat mengatakan bahwa metode *cashless* atau non-tunai cukup membingungkan masyarakat perihal saldo nol. Mereka mengakui harus gesek kartu baru kemudian dapat bantuan padahal tidak jarang terjadi saldo nol di kartu sembako dan berakibat pada terhambatnya bantuan disalurkan ke masyarakat yang sedang membutuhkan, tidak seperti pada program sebelumnya berdasarkan pengakuan masyarakat dimana masyarakat tinggal datang ke tempat untuk mengambil beras sesuai nama-nama yang terdata di Kelurahan.

Dalam mengukur respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program BPNT, diperlukan adanya pengetahuan dari masyarakat penerima manfaat karena jika pengetahuan dari masyarakat tentang sebuah program tidak ada, maka respon tidak akan muncul. Selain pemahaman, respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan Program BPNT dapat diukur melalui penilaian masyarakat, penerimaan dari masyarakat, dan sikap dari masyarakat yang mengharapkan program tersebut. Setelah sikap terbentuk maka akan muncul partisipasi. Partisipasi masyarakat dapat diukur melalui masyarakat yang menikmati, melaksanakan, memelihara, menilai kualitas dari program tersebut yang dapat dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat tersebut. Berangkat dari hal tersebut, salah satu faktor yang penting untuk menilai apakah program-program yang dilaksanakan cukup berhasil atau tidak, akan ditunjukkan oleh bagaimana respon masyarakat yang menjadi target atau sasaran dari program yakni masyarakat yang ada di Kelurahan Pardamean Kecamatan Siantar Marihat. Respon masyarakat pada penelitian ini diukur dari segi pengetahuan, sikap dan partisipasi.

Adapun setiap respon tentu akan beragam atau berbeda-beda. Respon yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden tersebut. Karakteristik responden merupakan gambaran dari masyarakat atau kelompok masyarakat (populasi) yang hendak digunakan dalam penelitian sosial (Budiar, dkk. 2004) dalam (Fardian, 2022). Setelah gambaran respon diketahui, maka adanya karakteristik responden nantinya dapat membantu untuk melihat apakah ada perbedaan respon yang diberikan oleh objek penelitian atas permasalahan yang diajukan berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah jenis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti (seseorang, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya (Siagian, 2011 : 52). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data-data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2016:20). Melalui analisis deskriptif-kuantitatif, penulis ingin membuat gambaran menyeluruh mengenai respon masyarakat terhadap

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

program Bantuan Pangan Non Tunai di Kelurahan Pardamean Kecamatan Siantar Marihat. Kemudian analisis statistik *chi-square* digunakan untuk mengetahui perbedaan respon masyarakat dengan melibatkan karakteristik responden. Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dengan ketentuan sebagai berikut.

Diketahui jumlah Penerima Manfaat Program BPNT di Kelurahan Pardamean adalah sebanyak 337 KK. Jumlah sampel yang ditetapkan yakni:

Rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{337}{(337(0,01)^2 + 1)} = \frac{337}{4,37} = 77,11 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Dalam teknik penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *purposive sampling* untuk mendapatkan variasi dari enam karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan status rumah sesuai kebutuhan hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner dan analisis statistik *chi-square* untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis penelitian ini yakni:

- Ha: Ada beda respon masyarakat (persepsi, sikap, dan partisipasi) dilihat dari kategori karakteristik responden dari segi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, jumlah tanggungan, dan status rumah.
- H0: Tidak ada beda respon masyarakat (persepsi, sikap, dan partisipasi) dilihat dari kategori karakteristik responden dari segi umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, jumlah tanggungan, dan status rumah.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, jumlah tanggungan, serta status rumah dari masing-masing responden.

Tabel: 3. Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
<25	4	5,19
25-34	16	20,78
35-44	18	23,38
45-55	12	15,58
>55	32	41,56
Total	77	100

Sumber: Kuesioner, 2022

Data tabel diatas menunjukkan mayoritas responden penerima manfaat berada pada usia >55 tahun dengan frekuensi sebanyak 32 responden (41,56%) dari total sampel yang ada. Adapun responden paling sedikit berasal dari kelompok umur <25 tahun sebanyak 4 responden (5,19%).

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel: 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Sekolah/Tidak tamat SD	2	2,60
Tamat SD	21	27,27
Tamat SMP	18	23,38
Tamat SMA	33	42,86
Perguruan Tinggi	3	3,90
Total	77	100%

Sumber: Kuesioner, 2022

Data tabel di atas menunjukkan bahwa 33 responden (42,86 %) memiliki tingkat pendidikan yakni tamat SMA. Sementara responden yang paling sedikit berasal dari kategori tidak sekolah/tidak tamat SD dengan frekuensi 2 responden (2,6%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden rata-rata baik.

Tabel: 5. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Buruh	28	36,36
Ibu Rumah Tangga	15	19,48
Pedagang	22	28,6
Pemulung/ART/dll	12	15,6
Total	77	100%

Sumber: Kuesioner, 2022

Data di atas menunjukkan mayoritas responden berprofesi sebagai buruh dengan memiliki pendapatan yang tergolong rendah, seperti buruh pabrik dan bangunan, buruh kasar/panggul di pasar dengan frekuensi 28 responden (36,36%). Sebagian lain memiliki jenis pekerjaan sebagai pedagang/penjual sebanyak 22 responden (28,6%), IRT sebanyak 15 responden (19,48%) serta sisanya sebanyak 12 responden (15,6%) berasal dari jenis pekerjaan lainnya, seperti pemulung, penenun, sopir angkot, dan Pembantu Rumah Tangga.

Tabel: 6. Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persen (%)
<Rp. 250.000,	15	19,5
Rp. 250.000-500.000,	7	9,1
Rp. 501.000 – 750.000,	28	36,4
>Rp. 750.000,	27	35,0
Total	77	100%

Sumber: Kuesioner, 2022

Dari tabel di atas, diketahui rata-rata pendapatan responden berada pada rentang Rp.500.000-Rp.750.000 dengan jumlah 28 responden (36,4%).. Adapun responden paling sedikit memiliki penghasilan rata-rata Rp250.000-Rp500.00 yakni sebanyak 7 responden (9,1%).

Tabel: 7. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada	5	6,49
Satu	19	24,68
Dua	18	23,38
Tiga	23	29,87
Lebih dari Tiga	12	15,58
Total	77	100%

Sumber: Kuesioner, 2022

Pada tabel di atas, diketahui responden terbanyak memiliki tanggungan sebanyak 3 orang di tiap Rumah Tangga, yakni sebanyak 23 responden (28,57%).

Tabel: 8. Responden Berdasarkan Status Rumah

Status Rumah	Frekuensi	Persen (%)
Milik Sendiri	18	23,4
Sewa/Ngontrak	28	36,4
Menumpang	31	40,3
Total	77	100%

Sumber: Kuesioner, 2022

Pada tabel di atas, diketahui mayoritas responden memiliki rumah dengan status menumpang sebanyak 31 responden (40,3%). Rata-rata mereka hidup dengan menumpang di rumah saudara atau orang tua. Pada bagian variabel persepsi, sikap, dan partisipasi akan dianalisis secara kuantitatif melalui pemberian skor dengan menggunakan Skala Likert.

1. Persepsi

Tabel: 9. Hasil Mean Variabel Persepsi (Descriptive Statistics)

	N	Mean
Persepsi	77	.7532
Valid (listwise)	77	

Sumber: Olah data, SPSS

Diketahui bahwa mean (rata-rata) dari variabel persepsi berdasarkan data skala likert adalah 0,75, berada diantara 0,33 sampai 1. Jadi, responden memiliki persepsi yang positif terhadap Program BPNT di Kelurahan Pardamean. Hasil tersebut menunjukkan responden mengetahui dan memahami hakekat dan tujuan dari dilaksanakannya Program BPNT, latar belakang program, dapat menyebutkan kriteria seperti apa yang layak menjadi penerima BPNT, mengetahui perbedaan program sebelumnya dengan program yg sekarang bernama BPNT dengan pembaharuan menjadi metode *cashless*, mekanisme penerimaan bantuan program yang dilaksanakan sesuai prosedur, serta pengetahuan masyarakat mengenai prosedur pengaduan kepada pendamping bansos pangan jika terjadi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menerima tetapi juga mengetahui dengan baik program BPNT.

2. Sikap

Tabel: 10. Hasil Mean Variabel Sikap (Descriptive Statistics)

	N	Mean
SIKAP	77	.6736
Valid N (listwise)	77	

Sumber: Olah Data, SPSS

Diketahui bahwa mean (rata-rata) dari variabel sikap berdasarkan data skala likert adalah 0,67, berada diantara 0,33 sampai 1 Jadi, responden memiliki sikap yang positif terhadap Program BPNT di Kelurahan Pardamean. Hal ini dapat dilihat dari adanya penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program, kebijakan pelayanan verifikasi-validasi data dan pelayanan maksimal petugas penyalur bantuan, kesesuaian antara jumlah bantuan dengan kebutuhan KPM dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan, serta sikap masyarakat yang menerima dan mengharapkan Program BPNT tetap dilanjutkan.

3. Partisipasi

Tabel: 11. Hasil Mean Variabel Partisipasi (Descriptive Statistics)

	N	Mean
PARTISIPASI	77	.2468
Valid N (listwise)	77	

Sumber: Olah Data, SPSS

Dari tabel di atas, diketahui bahwa mean (rata-rata) dari variabel partisipasi berdasarkan data skala likert adalah 0,25, berada diantara -0,33 sampai 0,33. Jadi, responden memiliki partisipasi yang netral terhadap Program BPNT di Kelurahan Pardamean. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi responden yang menerima dan memanfaatkan bantuan pangan. Di sisi lain, walaupun mayoritas responden telah lama dalam menjadi penerima manfaat, tetapi sebagian besar masyarakat kurang melibatkan diri dan aktif dalam musyawarah kelurahan serta memberikan saran ataupun kritik terhadap pihak pelaksana program Raskin melalui muskel yang diadakan 3 kali setahun apabila pelaksanaan Program BPNT di kelurahan tersebut ada yang tidak sesuai dengan ketetapan pemerintah.

Tabel: 12. Hasil Perhitungan Respon Masyarakat

	N	Mean
Persepsi	77	0,75
Sikap	77	0,67
Partisipasi	77	0,24
Respon Masyarakat Terhadap Program BPNT	77	0,55

Berdasarkan hasil keseluruhan dari variabel persepsi, sikap, dan partisipasi dapat dilihat rata-rata pada kolom mean persepsi sebesar 0,75, kolom sikap sebesar 0,67, dan kolom partisipasi sebesar 0,24. Adapun nilai respon yang merupakan hasil *overall* ketiga variabel tersebut menghasilkan nilai *mean* sebesar 0,55. Jadi, dapat disimpulkan respon masyarakat terhadap Program BPNT di Kelurahan Pardamean adalah positif. Adapun dalam pengujian hipotesis dengan uji *chi square* melalui program SPSS versi 20, didapat hasil sebagai berikut.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Tabel: 13. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	x ² hitung	x ² tabel	Kesimpulan
Umur			
Persepsi	1,3	5,99	Ho diterima
Sikap	1,9	5,99	Ho diterima
Partisipasi	8,5	5,99	Ho ditolak
Pendidikan			
Persepsi	7,9	5,99	Ho ditolak
Sikap	1,6	5,99	Ho diterima
Partisipasi	3,2	5,99	Ho diterima
Pekerjaan			
Persepsi	3,2	12,59	
Sikap	1,7	12,59	Ho diterima
Partisipasi	7,8	12,59	
Pendapatan			
Persepsi	8,2	9,49	
Sikap	1,5	9,49	Ho diterima
Partisipasi	4,2	9,49	
Jlh tanggungan			
Persepsi	14,24	9,49	Ho ditolak
Sikap	10,45	9,49	Ho ditolak
Partisipasi	4,2	9,49	Ho diterima
Status Rumah			
Persepsi	4,7	9,49	
Sikap	4,3	9,49	Ho diterima
Partisipasi	1,5	9,49	

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa ada beda respon masyarakat berdasarkan usia terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini didukung pernyataan oleh Nasution bahwa semakin bertambah usia (semakin tua), semakin meningkat partisipasi pembangunan, akan tetapi semakin muda usia, semakin menurun tingkat partisipasi dalam pembangunan (2009:173). Ada beda respon masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat. Hal ini didukung pernyataan oleh Apriani (2019) bahwa latar belakang pendidikan akan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap informasi dan pemahaman. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan menunjukkan wawasan dan tingkat pengetahuan/pemahamannya. Ada beda respon masyarakat berdasarkan jumlah tanggungan dengan persepsi dan sikap masyarakat. Tidak terdapat perbedaan respon masyarakat dilihat dari variabel pekerjaan, pendapatan, dan status rumah terhadap persepsi, sikap, maupun partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Kepada *pemerintah dan pihak pelaksana BPNT*, alangkah lebih baiknya jika transformasi menggunakan mekanisme baru ini juga dibarengi dengan pendampingan maksimal melalui edukasi/pemberian pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat, terutama pada masyarakat awam yang kurang paham mengenai sistem online serta mekanisme pengaduan kendala program. Serta mempertimbangkan lagi kebijakan mengenai jumlah bantuan yang disalurkan ke masyarakat, mengingat bahwa tidak sedikit KPM yang memiliki beban tanggungan yang cukup banyak sehingga bantuan Program BPNT ini masih kurang berdampak bagi kesejahteraan hidup mereka utamanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.
2. Kepada *masyarakat*, melihat dari rendahnya partisipasi masyarakat untuk turut aktif dalam mengikuti pertemuan atau memberikan kritik dan saran dalam rangka perbaikan program BPNT, kepada masyarakat Kelurahan Pardamean diharapkan kedepannya lebih aktif untuk terlibat dalam memberikan saran atau masukan agar program BPNT tersebut berjalan dengan lebih baik lagi karena peran dan partisipasi masyarakat tentunya dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi penentuan kebijakan dan perumusan program sebagai wujud dari usaha kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abad. (2018). *Persepsi Masyarakat Penerima Beras Sejahtera (Rastra) Terhadap Efektivitas Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanudin.
- Apriani, I.S. (2019). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, O.U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fadillah, Nur (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Masyarakat Dalam Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fardian, M.I. (2022). *Karakteristik Demografi Dan Sosial-Ekonomi Penerima manfaat Bantuan Pangan Rastra Dan BPNT Di Indonesia*. *Jurnal Menara Ekonomi*. 3(1), 136-151.
- Hasbudianto. (2019). *Implementasi Program Beras Sejahtera (Rastra) Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(2).
- Jannah, A. (2020). *“Pelaksanaan Diseminasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Indexed:



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 9 Nomor 4 Juni 2023

- Banyuanyar”.Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Lubis, dkk. (2013). Respon Masyarakat Penerima Raskin Terhadap Program Beras Bagi Keluarga Miskin (Raskin). *Journal of Agriculture and Agribusiness*.
- Maknolia & Hidayat. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (2), 1-7.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Nasution, Z. (2009). *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang:UMM Press
- Riduwan & Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika*. Bandung:Alfabeta.
- Rosaliana & Hardjati. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 1 (2), 96-111.
- Septiriana, W. (2022). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Antara Harapan Dengan Kenyataan. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan .
- Siagian, M. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Medan:PT.Grasindo Monorotama
- Sinamo, Putri. (2020). “Respon Masyarakat Terhadap Program Beras Miskin Dalam Membantu Kebutuhan Pangan Keluarga Di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia”. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Wiwit. (2020). “Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Batu.” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP|INDEX

